

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat baik pasien maupun tenaga medis sehingga rumah sakit menjadi tempat pusat berbagai macam infeksi. Satu diantaranya yaitu infeksi nosokomial. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan dan yang paling sering berinteraksi dengan pasien yaitu perawat. Frekuensi melakukan tindakan invasif dari perawat ke pasien diantaranya yaitu pemasangan infus, penyuntikan obat, pengambilan darah pasien dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya infeksi silang pasien ke tenaga kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Marwoto dan rekan-rekan dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Kinerja Perawat dalam pengendalian Infeksi Nosokomial di IRNA I RSUP dr. Sardjita* menyatakan bahwa tenaga medis (perawat) yang setiap saat berdampingan dengan pasien untuk mencegah terjadinya infeksi, namun dalam kondisi sakit masih tetap bekerja. Selain itu pemahaman/pelatihan serta keterampilan tenaga medis yang mempengaruhi pencegahan penularan infeksi masih sangat sedikit. Padahal hal itu berpengaruh terhadap pencegahan penularan infeksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya tindakan pencegahan infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga medis dan non medis untuk mengurangi risiko penularan infeksi. Contohnya mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, memakai alat pelindung diri berupa sarung tangan, masker, gaun pelindung (celemek), dan melakukan desinfeksi tingkat tinggi atau

sterilisasi, pemisahan limbah antara medis dengan non medis serta pemilahan linen infeksius dan non infeksius.

RS Islam Jakarta Sukapura merupakan rumah sakit yang dinaungi oleh suatu organisasi sebagai rumah sakit Islam yang berlokasi Jalan Tipar Cakung Sukapura, Jakarta Utara. Banyak orang berkunjung ke rumah sakit tersebut baik dalam keadaan sehat maupun sakit, mulai dari pasien untuk berobat, dan keluarga pasien untuk mendampingi/melihat kondisi pasien. Selain itu juga, rumah sakit bekerja sama dengan instansi pendidikan kesehatan sehingga banyak mahasiswa serta dosen/tenaga pengajar melakukan penelitian / pendidikan di rumah sakit dan tenaga medis maupun non medis sebagai SDM yang melaksanakan kegiatannya di rumah sakit sehingga memudahkan terjadinya penyebaran infeksi. Adapun angka kejadian infeksi di rumah sakit didapati sebesar 36% di ruang perawatan dari hasil laporan survailance infeksi nosokomial pada tri wulan ke tiga tahun 2012.

Berdasarkan hal tersebut diatas pentingnya kesadaran dalam melindungi diri terhadap penyebaran infeksi. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan kegiatan magang tentang Gambaran Pencegahan Penularan Infeksi Nosokomial di RS Islam Jakarta Sukapura.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pencegahan penularan infeksi Nosokomial di RS Islam Sukapura.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan evaluasi teknik cuci tangan yang benar.
2. Mengidentifikasi tahapan proses dilakukannya sterilisasi.
3. Mengidentifikasi tindakan penggunaan APD yang dilakukan oleh tenaga medis dalam pencegahan penularan infeksi.
4. Melakukan evaluasi pemisahan serta pengolahan sampah medis, non medis, dan benda tajam.
5. Mengidentifikasi cara pemilahan linen infeksius dan non infeksius.

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1 Institusi

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi dalam upaya meningkatkan pencegahan penularan infeksi di RS Islam Sukapura.
2. Dapat digunakan sebagai data dasar, acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil magang ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada rekan sejawat tentang cara pelaksanaan pencegahan penularan infeksi di RS Islam Sukapura.

### 1.3.2 Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan pada program studi Kesehatan Masyarakat.

2. Mendapatkan gambaran yang nyata dari berbagai permasalahan yang ada di lapangan.
3. Mengidentifikasi masalah terkait serta alternatif pemecahan masalah.

### 1.3.3 Lahan Magang

1. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas baik untuk kegiatan pengembangan maupun penelitian.
2. Dapat menjadikan pengalaman serta asupan kegiatan manajemen maupun operasional institusi.
3. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi rumah sakit.